

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pandemi yang melanda Indonesia saat ini, semakin menekan kegiatan ekonomi. Keterlambatan itu akan berimbas di kredit perbankan baik ke penyaluran maupun kualitas asetnya, termasuk ke segmen korporasi. Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 12, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan. demikian berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain diwajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu yang ditentukan dengan jumlah bunga bayaran atau pembagian hasil keuntungan. pada pandemi Covid-19 saat ini Pelaku usaha masih mikir-mikir untuk melakukan pinjaman kredit ke Bank Karena suku bunga acuan BI turun menjadi 3,5%, salah satunya Karena tidak ada kepastian akibat Covid-19 bunga kredit di bank menjadi tinggi. Faktor Perbankan pada masa pandemi Covid-19 lebih berhati-hati dari bank dalam menyalurkan kredit dan juga lebih selektif memilih debitur.

Bank sebagai lembaga yang berperan sebagai penyaluran uang untuk pihak yang kelebihan dan dan kekurangan uang untuk meningkatkan hidup masyarakat dalam bentuk kredit (Syamsiar, 2007). Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat

dalam bentuk kredit. Dan dapat diketahui bahwa dari ketentuan Pasal 3 Undang-Undang tersebut yang berbunyi : Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Hingga sekarang salah satu pendapatan utama dari suatu bank ialah dari operasi perkreditannya (Paparang, 2016).

Kredit diberikan bank kepada masyarakat sesuai dengan fungsi utama bank yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Dalam operasi pemberian kredit perbankan biasanya memberikan berbagai persyaratan, antara lain mengenai jumlah maksimal kredit, jangka waktu kredit, tujuan penggunaan kredit, suku bunga kredit, cara penarikan dana kredit, jadwal pelunasan kredit dan jaminan kredit (Saroinsong, 2014).

Evaluasi bank atas adanya jaminan (*collateral*) yang disediakan oleh seorang debitur adalah suatu hal yang menjadi penentu atas keyakinan bank juga menjadi tindakan pengamanan atas pengembalian kredit nantinya. Yang dimaksud dengan menggunakan keyakinan suatu bank merupakan angunan yang disyaratkan oleh pihak suatu bank yang pada umumnya berbentuk angunan. Peran jaminan (*collateral*) sangat menentukan oleh sebab itu bank tidak berani untuk menanggung risiko tinggi kehilangan dananya yang sudah disalurkan pada nasabah yang membutuhkan dalam bentuk kredit, sebagai akibatnya bank meminta kepada calon nasabah agar mengikatkan barang tertentu agar menjadi jaminan pada pemberian kredit (Fauziana dan Apriani, 2021).

Jaminan dalam istilah perbankan disebut objek jaminan. Jaminan merupakan harta benda milik seorang debitur yang dijadikan untuk jaminannya dalam melakukan pengkreditan. Kredit biasanya memiliki risiko, sehingga untuk berjaga-jaga munculnya risiko dalam pengkreditan diperlukan benteng untuk menyelamatkan jaminan dalam pengkreditan sebagai pengaman atas risiko yang akan timbul atas cidera janjinya nasabah dikemudian hari. (Mulyati dan Dwiputri, 2018). Pengertian Jaminan secara umum menurut KBI adalah aset atau suatu barang milik seseorang debitur yang menjadi jaminan kepada pemberi pinjaman untuk menjamin pelunasan hutang piutang antara peminjam dan pemberi pinjaman (Hafidah, 2013), selain jaminan salah satu faktor non akuntansi yang menjadi pertimbangan bank dalam memberikan kredit adalah umur perusahaan.

Selain faktor non akuntansi, yang menjadi pertimbangan bank dalam memberikan kredit dari dulu menggunakan analisis rasio keuangan seperti FATO, *leverage*, dan profitabilitas. FATO berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit perbankan karena dengan adanya calon debitur yang mengajukan permohonan kredit ialah debitur yang baru saja membuka usahanya atau calon debitur yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya. Umumnya, suatu usaha yang sudah berlangsung lamanya mempunyai nilai asset yang berkolerasi kuat dengan pendapatannya (Mariana dkk, 2018).

Leverage adalah suatu kemampuan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang memiliki beban tetap dengan tujuan

untuk mewujudkan tujuan suatu perusahaan agar dapat meningkatkan penghasilannya (Moleong, 2018). DER (*leverage*) mempunyai pengaruh terhadap pemberian kredit dan juga memiliki dampak bahwa jumlah hutang berjalan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan calon debitur ialah faktor yang menentukan bagi suatu bank dalam memutuskan apakah memberikan kredit atau tidak. Bagi suatu bank, semakin besar rasio akan tidak menguntungkan bagi bank tersebut, karena akan semakin besar risiko yang ditanggung suatu bank jika terjadi keterlambatan dalam melakukan pembayaran oleh debitur (Mariana, dkk, 2018).

Menurut Sartono (2001) dalam Amanza (2012) Profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba (*profit*) dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan juga modal sendiri. Dalam (Mahapsari dan Taman.2013).

Banyak penelitian terdahulu yang mencari bukti empiris mengenai faktor yang mempengaruhi pemberian kredit bank, penelitian pertama dilakukan Siregar (2021) yang berjudul Analisa Pengaruh Informasi Akuntansi dan Informasi Non-Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 50 (lima puluh) Kredit dan alat uji yang digunakan adalah Regresi Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Informasi Akuntansi tidak sepenuhnya mempengaruhi pengambilan keputusan kredit, sedangkan Informasi Non-Akuntansi yang berpengaruh terhadap Keputusan kredit bank adalah nilai jaminan dan pengalaman pemimpin calon debitur.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Zebua (2021) yang berjudul pengambilan keputusan terhadap pemberian kredit yang didasarkan atas informasi akuntansi dan bukan akuntansi. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 30 (tiga puluh) Nasabah dan alat uji yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Informasi Akuntansi yaitu *Curent Ratio*, *Dept To Equity*, *Return On Equity Ratio* berpengaruh nyata terhadap keputusan pemberian kredit, sedangkan Informasi bukan Akuntansi yaitu Jaminan berpengaruh tidak nyata terhadap keputusan pemberian kredit. Secara serempak Informasi Akuntansi dan bukan Akuntansi berpengaruh nyata terhadap keputusan pemberian kredit

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI DAN INFORMASI NON AKUNTANSI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah FATO berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit?
2. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit?
4. Apakah Jaminan berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan Penjabaran latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa batasan masalah. Batasan masalah bertujuan agar penelitian berjalan secara efektif dan efisien. Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah FATO berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit
2. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit
4. Apakah Jaminan berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit
5. Penelitian ini hanya dilakukan pada seluruh bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019 sampai dengan 2020.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *Fixed Asset Turn Over* berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit
2. Untuk mengetahui *Leverge* berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit
3. Untuk mengetahui Profitabilitas berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit
4. Untuk mengetahui Jaminan berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit

1.5 Manfaat Penelitian

1. Penelitian Ini diharapkan dapat menambah wawasan Prodi Akuntansi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan Keputusan Pemberian Kredit.
2. Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi referensi dan dapat menjadi tambahan pengetahuan mahasiswa akuntansi dalam hal Pemberian Keputusan Kredit.
3. Penelitian ini diharapkan mahasiswa akuntansi memperoleh ilmu tentang Keputusan Pemberian Kredit.